

**Pendidikan Karakter Berbasis Inovasi  
Pada Saat Belajar Daring di Selama  
Masa Pandemi Covid-19**

**Ruswanto**

UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung  
Email: ruswantosyamsuddin63@gmail.com

**Umi Kalsum**

Universitas Islam An-Nur Lampung, Lampung Selatan  
Email: umikulsum@an-nur.ac.id

**Sunarto**

UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung  
Email: sunarto@radenintan.ac.id

Article History

Submitted: 28 November 2024

Revised: 28 Desember 2024

Accepted: 31 Desember 2024

How to Cite:

Ruswanto, Umi Kalsum, Sunarto. "Pendidikan Karakter Berbasis Inovasi Pada Saat Belajar Daring di SDIT Bandar Lampung Selama Masa Pandemi Covid-19, no. 2 (2024): 66–81.



### **Abstrak:**

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan pada semua sektor termasuk pendidikan, salah satu dampaknya adalah peralihan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi berbasis online (jarak jauh) sehingga mengakibatkan tantangan dalam mengembangkan pendidikan para murid. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan inovasi yang diterapkan dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Bunda dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Pelita Khoitul Ummah di Kota Bandar Lampung selama pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua serta analisis dokumentasi program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan interaksi sosial, kesulitan akses teknologi, dan terhambatnya kegiatan sosial keagamaan. Namun, sekolah ini berhasil mengembangkan berbagai inovasi, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring, pembelajaran berbasis proyek, dan peningkatan kolaborasi dengan orang tua. Peran orang tua juga sangat penting dalam mendampingi anak-anak mereka untuk memastikan pendidikan karakter tetap berjalan dengan baik meskipun dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menghasilkan bahwa pandemi covid-19 memang menimbulkan berbagai tantangan yang selama ini belum pernah terjadi misalnya perubahan media belajar dari tatap muka menjadi tatap muka via online, akan tetapi dampak positif dari pandemi menghasilkan sebuah model baru dalam pembelajaran khususnya pada karakter siswa yaitu pembelajaran lebih fleksibel dan adaptif dimanapun berada, dampak positif lainnya adalah peran orang tua dalam pembelajaran semakin meningkat terhadap perkembangan dan pengembangan karakter siswa di masa pandemi covid-19.

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on various aspects of life, including the education sector. The closure of schools and the shift to distance learning presented major challenges in developing character education at Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT). This study aims to explore the challenges and innovations implemented in character education at Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT) Permata Bunda and Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT) Pelita Khoitul Ummah in Bandar Lampung during the Covid-19 pandemic. The research method used is qualitative with a case study approach, involving indepth interviews with teachers, students, and parents, as well as analysis of school program documentation. The results indicate that Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT) Bandar Lampung faced various challenges, such as limited social interaction, difficulties in accessing technology, and the disruption of social and religious activities. However, the schools succeeded in developing several innovations, such as the use of technology in online learning, project-based learning, and increased collaboration with parents. The role of parents was also crucial in supporting the children to ensure that character education continued effectively, despite the shift to online learning. This study concludes that although the pandemic posed various challenges, it also encouraged the creation of a more flexible and adaptive character education model that can be applied in the future. Recommendations are provided to strengthen the collaboration between schools and parents in supporting the development of students' character in the future.

### **Kata Kunci:**

Karakter, Pandemi, Inovasi, Pendidikan, Sekolah Dasar

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang dimulai pada Maret 2020 di Indonesia memberikan dampak yang sangat besar terhadap sektor pendidikan, termasuk di wilayah Bandar Lampung. Sebagai respons terhadap penyebaran virus, seluruh kegiatannya pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan platform digital. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), pada tahun 2020 terdapat lebih dari 64 juta peserta didik di Indonesia yang terpaksa beralih ke pembelajaran daring, dengan berbagai tantangan dan hambatan, mulai dari akses internet yang terbatas hingga kurangnya kesiapan sumber daya manusia di lapangan. Hal ini tentu saja mempengaruhi kualitas pendidikan, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek pendidikan karakter yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah.<sup>1</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam proses belajarnya, menghadapi tantangan serupa dalam menjaga kelangsungan pendidikan karakter di tengah pandemi. Pendidikan Karakter antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan mandiri. Sekolah juga memanfaatkan teknologi untuk membangun interaksi yang lebih baik antara siswa, guru, dan orang tua, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang tetap kondusif dan fokus pada pembentukan karakter meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, pihak sekolah berusaha untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati dalam setiap materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan dengan berbagai inovasi dan strategi, termasuk pengembangan konten pendidikan karakter melalui media daring dan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk tetap menginternalisasi nilai-nilai tersebut meskipun berada di rumah.<sup>2</sup>

Selain itu, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung juga mengadopsi berbagai inovasi teknologi untuk mendukung keberlanjutan pendidikan karakter selama masa pandemi. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom dan Zoom yang digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran daring, diikuti dengan evaluasi berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang mengedepankan kerja sama tim, kepedulian sosial, dan penguatan nilai-nilai agama. Salah satu contoh inovasi yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan "virtuail volunteering", di mana siswa diajak untuk berbagi bantuan kepada masyarakat yang terdampak pandemi, baik dalam bentuk materi maupun non-materi, yang tidak hanya mengasah karakter mereka tetapi juga memberikan kontribusi nyata kepada lingkungan sekitar. Inovasi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mempersiapkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki empati dan kepedulian sosial yang tinggi.

Beberapa kendala yang dihadapi meliputi terbatasnya interaksi antara guru dan siswa, kurangnya akses teknologi bagi sebagian siswa, serta kesulitan dalam melaksanakan kegiatan yang biasanya dilakukan secara tatap muka, seperti kegiatan keagamaan, gotong royong, dan aktivitas sosial lainnya. Kondisi ini memerlukan inovasi dalam metode dan pendekatan pendidikan karakter agar tetap efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Di sisi lain, pandemi juga mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam dunia pendidikan. Guru dan pengelola sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran yang dapat menggantikan interaksi langsung. Berbagai platform digital, media sosial, dan aplikasi pembelajaran mulai digunakan untuk mendukung proses pendidikan karakter. Selain

---

<sup>1</sup> Raodahtul Jannah et al., "Peran Keluarga Dalam Pendampingan Proses Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi Covid-19", (Nisa, 2022).

<sup>2</sup> Adi Wijayanto, *Kearifan Lokal Pancasila, Sejarah, dan Budaya Bangsa*, 2024, <https://doi.org/10.5281/zenodo.11387976>

itu, kerjasama dengan orang tua menjadi semakin penting untuk membantu siswa mengimplementasikan nilai-nilai karakter di rumah.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan perlunya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara holistic.

Penerapan pendidikan karakter dikalangan siswa dengan menerapkan inovasi tidak berjalan tanpa hambatan. Perlu adaptasi bagi guru untuk memulai dan menerapkan kepada siswa menjadi kendala awal dari para guru, bagi para siswa metode pembelajaran online atau tatap muka via media daring akan membuat jenuh karena tidak adanya interaksi seperti didalam kelas. Kendala tersebut yang membuat penerapan inovasi pembelajaran harus bisa menyesuaikan antara guru dan para siswa. Selain itu pada saat online peran para orang tua termasuk mempengaruhi dalam menjadi pengawas guru di rumah masing-masing. Berdasarkan survey yang dilakukan menunjukkan bahwa sekitar 30% orang tua mengungkapkan kesulitan dalam mendampingi anak-anak mereka selama pembelajaran daring. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan pengetahuan orang tua tentang penggunaan teknologi. Orang tua yang bekerja menggunakan daring juga harus membagi waktunya antara bekerja dan mengawasi anaknya dalam belajar. Anak-anak yang diawasi orang tua merasa tidak bisa meluapkan ekspresinya karena takut, sehingga anak akan berbuat sesuai apa yang ada dipikiran dan yang diperlukannya

Pendidikan karakter yang selama ini menjadi landasan utama di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung harus beradaptasi dengan perubahan besar yang terjadi akibat pandemi ini. Inovasi dalam pengajaran dan pengembangan karakter menjadi kunci untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter tetap tercapai meskipun ada banyak keterbatasan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pendidikan karakter berbasis inovasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter di tengah situasi yang penuh ketidakpastian ini. Membangun karakter menjadi salah satu tujuan dari pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan ialah usaha dan terencana sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang secara aktif mengembangkan potensi diri peserta didik agar mempunyai kekuatan spiritual ke agamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian dan pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>4</sup>. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangatlah penting dibangun sejak dini, pendidikan karakter harus dibina dan terus dikembangkan baik melalui pendidikan formal ataupun non-formal.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dan norma dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama dengan lingkungan berbeda yang lebih menghargai kebebasan individu serta interaksi dengan yang lain. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian dan peningkatan pembentukan karakter individu dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang menyesuaikan dengan standar kompetensi lulusan yang ada. Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia pada era sekarang (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) antara lain sebagai berikut. Pertama, mengimbangkan potensi nurani/afektif/insting peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya, sosial dan karakter berbangsa dan bernegara. Kedua, mengembangkan kebiasaan, pola dan perilaku-perilaku yang terpuji, bisa diteladani dan sejalan

<sup>3</sup> Sutrimo Purnomo, “Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita,” *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (1970): 66–84, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.553>.

<sup>4</sup> Faizah Naili, “Kebijakan Pemerintahan Terhadap Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023): 1525–33, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5175>.

dengan nilai-nilai, norma budaya, ada istiadat dan tradisi berbangsa yang religius dengan mengamalkan pancasila. Ketiga, menanamkan jiwa seorang pemimpin dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, negara dan budaya. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan berkarakter yang kuat. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan pendidikan sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan diiringi dengan toleransi yang tinggi (dignity).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Bandar Lampung dalam pelaksanaan pendidikan karakter selama pandemi COVID-19, serta untuk mengidentifikasi inovasi yang dikembangkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pendekatan baru dalam pendidikan karakter serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa di masa pandemi. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang adaptif dan berkelanjutan, baik selama pandemi maupun untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa yang akan datang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap model pendidikan karakter yang efektif untuk diterapkan di masa depan, terutama pada sekolah-sekolah berbasis agama di Indonesia, serta memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan karakter dapat tetap berjalan dengan baik meskipun di tengah situasi pandemi, dan memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh pendidik, siswa, serta orang tua.

### Metode Penelitian

Tantangan dan Inovasi pada Implementasi Pendidikan Karakter di Era Pandemi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Bandar Lampung". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan untuk memahami secara mendalam penyebab dan dampak dari perubahan gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, atau hal-hal tertentu.<sup>5</sup> Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berfokus pada penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau kejadian untuk mengetahui faktor-faktor yang mencerminkan kejadian tersebut.<sup>6</sup> Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang berkembang, termasuk tantangan dalam implementasi pendidikan karakter dan inovasi yang dilakukan selama pandemi COVID-19.<sup>7</sup>

Selain itu, metode wawancara akan digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yang lebih mendalam. Wawancara sampel akan dilakukan dengan yang terpilih secara purposif, termasuk siswa, guru, dan ahli pendidikan karakter. Wawancara akan fokus pada pengalaman pribadi, pandangan, dan sudut pandang mereka terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan. Selanjutnya, studi kasus dari beberapa sekolah atau program pendidikan karakter yang berhasil akan menjadi bagian penting dari penelitian ini. Analisis literatur juga akan dilakukan untuk menggali temuan-temuan sebelumnya dan kerangka kerja konseptual yang relevan. Data dari berbagai sumber ini akan dijelaskan secara terpadu untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang pentingnya karakter pendidikan dalam pembentukan karakter yang unggul. Selain itu, kami akan melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah individu yang telah mengalami pendidikan karakter atau berpartisipasi dalam implementasinya, seperti guru, orang tua, dan siswa. Wawancara

---

<sup>5</sup> Robert G. Burgess, *Field Research: A Sourcebook and Field Manual* (Routledge, 2003).

<sup>6</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (SAGE, 1994).

<sup>7</sup> Rulandari, "The Impact of the Covid-19 Pandemic on the World of Education in Indonesia."

ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terhadap peran pendidikan karakter dalam pembentukan karakter yang unggul.<sup>8</sup>

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian studi kasus, yang memerlukan tindakan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap sebuah fenomena dalam suatu lingkungan organisasi. Jenis penelitian ini merupakan pengembangan terhadap sebuah temuan bahwa, terdapat perubahan metode pembelajaran dalam menghadapi covid-19. Perubahan karakter menyebabkan dampak positif dan negatif yang akan ditemukan, sehingga penelitian studi kasus mengungkapkan fakta berdasarkan temuan selama penelitian. Berbagai macam temuan tersebut akan menciptakan kesimpulan yang menjadi sebuah jawaban atas fenomena yang berkembang, dan akan menjadi topik pada penelitian selanjutnya. Studi kasus pada setiap tempat dengan tema yang sama, akan menghasilkan jawaban yang berbeda berdasarkan informan atau narasumbernya, sehingga temuan dalam lapangan tidak akan menyalahkan satu dengan yang lain akan tetapi akan menciptakan sebuah simpulan yang memiliki ciri khasnya tersendiri.

Pemilihan metode studi kasus didasarkan pada tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan dan inovasi dalam implementasi pendidikan karakter selama pandemi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).<sup>9</sup> Lokasi penelitian dipilih dengan mempertimbangkan representasi yang baik dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Bandar Lampung. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Bunda Bandar Lampung<sup>10</sup> dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Pelita Khoitil Ummah Bandar Lampung dipilih karena beberapa alasan penting.<sup>11</sup> Pertama, kedua sekolah ini dikenal memiliki program pendidikan karakter yang kuat dan komprehensif, yang menjadi fokus utama penelitian ini. Kedua, pemilihan dua sekolah yang berbeda memungkinkan penelitian untuk menangkap variasi dalam tantangan dan inovasi yang diterapkan, serta memahami konteks lokal yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter. Ketiga, kedua sekolah ini menunjukkan kesiapan dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian, serta memiliki aksesibilitas yang baik untuk pengumpulan data selama periode penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Maret 2022. Rentang waktu ini dipilih untuk memberikan cukup waktu dalam mengumpulkan data yang mendalam dan komprehensif, serta untuk mengamati berbagai aspek pendidikan karakter yang mungkin bervariasi sepanjang tahun ajaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang tantangan dan inovasi dalam pendidikan karakter di masa pandemi. Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan sumber data utama dan data tambahan, sedangkan data tambahan meliputi dokumen tertulis, foto, dan statistik yang relevan dengan penelitian ini.<sup>12</sup> Metode kualitatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan inovasi dalam implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) selama pandemi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif di masa daring.

---

<sup>8</sup> Yulianti Yulianti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 28, [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.969](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.969).

<sup>9</sup> Lucky Nugroho et al., *Metodologi Penelitian Akuntansi Dan Praktik Penulisan Artikel Bidang Akuntansi, Cv Widina Media Utama*, 2023.

<sup>10</sup> "SDIT Permata Bunda– Official Website," accessed April 28, 2024,

<sup>11</sup> "Profil - Sekolah Pelita Khoirul Ummah," accessed April 28, 2024,

<sup>12</sup> "Tantangan Dan Inovasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Bandar Lampung Ruswanto Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Sunarto Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Umi Kalsum Universitas Isl" 5, no. 2 (2024): 493–512.

## Hasil dan Pembahasan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) nilai-nilai dalam pendidikan karakter meliputi 5 nilai utama, yakni: Pertama Religius, yakni mencakup dimensi hubungan antar manusia, hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan alam semesta. Penjabaran nilai religius yang lebih rinci dapat meliputi menghargai setiap agama dan juga kepercayaan masing masing, anti kekerasan dan penindasan, toleransi, cinta damai, bekerja sama dan tidak memaksakan kehendak. Kedua adalah Nasionalis, yakni nilai karakter yang terlihat dalam cara berperilaku, bersikap dan berpikir yang menggambarkan kesetiaan. Memiliki rasa yang tinggi akan kepentingan bangsa diatas kepentingan sendiri, cintai tanah air, rela berkorban, dan toleransi terhadap keberagaman budaya. Ketiga adalah Mandiri, yakni nilai karakter untuk tidak bergantung terhadap orang lain dalam berperilaku dan bersikap. Menggunakan pikiran, tenaga, waktu untuk mewujudkan hairy pain dan cita-cita dengan tidak mengandalkan orang lain. Penjabaran nilai mandiri yang lebih rinci ialah etos kerja, tangguh, professional dain berani. Keempat adalah Gotong royong, merupakan nilai karakter yang menggambarkan sikap saling bahu membahu dan menghargai kerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan. Nilai karakter gotong royong dapat berupa solidaritas, musyawarah, mufakat dan sikap kerelaan. Kelima adalah Integritas, yakni berupaya membangun sikap dapat dipercaya dalam melakukan suatu tindakan maupun perkataan. Mempunyai komitmen dan kesetiaan terhadap nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Nilai karakter integritas dapat terlihat seperti jujur, komitmen tinggi, dan tanggung jawab. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa temuan penting mengenai pelaksanaan pendidikan karakter berbasis inovasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan peingumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta orang tua siswa/i, disertai dengan observasi terhadap implementasi pembelajaran daring, diperoleh hasil sebagai berikut:

### Tantangan dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter selama pandemi menghadapi berbagai tantangan signifikan, yang terutama terkait dengan keterbatasan interaksi langsung antara guru dan siswa. Sebagian besar kegiatan yang menjadi sarana penguatan karakter, seperti kegiatan keagamaan, gotong royong, dan kegiatan sosial lainnya, terhambat karena pembelajaran dilakukan secara daring. Guru dan orang tua mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter seperti kerjasama, simpati, dan disiplin lebih sulit diterapkan dailaim pembelajaran jarak jauh, karena siswa tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar.<sup>13</sup> Selain itu, beberapa guru mengungkapkan kesulitan dalam mengontrol perilaku siswa yang lebih mudah terlihat dalam pengaturan kelas tatap muka. Desain pembelajaran daring, guru hanya dapat memantau sedikit aspek perilaku siswa/i, yang pada akhirnya berdampak pada kesulitan dalam menanamkan karakter secara maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karikter membutuhkan interaksi langsung untuk lebih menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa/i.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tantangan utama yang ditemukan dapat dirinci sebagai berikut:

### Keterbatasan Interaksi Langsung antara Guru dan Siswa

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung selama masa pandemi adalah keterbatasan interaksi langsung antara guru dan siswa. Pendidikan karakter, yang umumnya mengendalikan interaksi tatap muka dan kegiatan

<sup>13</sup> Oki Suhartono, "Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19", *Ar-Rosikbun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (2021), h. 8–19,

<sup>14</sup> Juli Rahayu dan Dindin Abdul Muiz Lidinillah, "Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar", *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 9 No. 4 (2022), h. 231–544,

bersama seperti gotong royong, shalat berjamaah, atau diskusi kelompok, sulit untuk dilaksanakan dalam sistem pembelajaran daring. Sebagian besar guru dan orang tua mengungkapkan bahwa pembelajaran secara daring tidak dapat menggantikan pengajaran langsung yang biasa dilakukan di dalam kelas, di mana nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, dan empati dapat dibangun melalui interaksi sosial secara langsung.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu guru mengatakan bahwa *“keterbatasan interaksi langsung menyebabkan adanya tidak adanya contoh secara langsung kepada murid, sehingga mengakibatkan murid akan bingung”*. Dari hasil wawancara diketahui bahwa meskipun mereka mencoba mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring, sulit untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan pada siswa tanpa pengawasan langsung. Siswa yang mengikuti pembelajaran daring cenderung lebih terisolasi dan tidak memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya atau guru dalam konteks yang dapat mendukung penguatan karakter.

### **Kesulitan dalam Menerapkan Kegiatan Karakter secara Langsung**

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung selama pandemi sangat bergantung pada pembelajaran daring yang menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan langsung yang selama ini menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Kegiatan seperti kegiatan sosial (gotong royong), pertemuan keagamaan (sholat berjamaah, pengajian), dan praktik disiplin melalui kebersamaan tidak bisa dilaksanakan dengan cara yang sama dalam pembelajaran daring. Aktivitas-aktivitas ini sangat penting dalam membangun nilai-nilai moral dan sosial di kalangan siswa.<sup>16</sup> Melalui observasi kegiatan belajar mengajar, diketahui bahwa meskipun beberapa kegiatan seperti pengajian atau doa bersama diadakan secara virtual, namun intensitas dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa tidak sebanding dengan kegiatan tatap muka. Banyak siswa yang mengaku merasa kurang terhubung dengan teman dan guru mereka selama kegiatan virtual tersebut. Guru juga merasa kesulitan untuk mengontrol perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat lebih individualistik, seperti mengerjakan tugas dari rumah atau mengikuti pembelajaran secara daring tanpa interaksi langsung. Seperti yang diinformasikan oleh salah satu narasumber yang menyatakan *“Penerapan Pendidikan Karakter ketika langsung di kelas sulit, apalagi jika online. Pasti akan sangat mempengaruhi guru, murid dan para orang tua”*.

### **Stres dan Tantangan Psikologis pada Siswa**

Selain tantangan teknis, pembelajaran daring selama pandemi juga menyebabkan stress psikologis pada siswa. Ketidakpastian mengenai masa depan pendidikan, kebosanan karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman, serta kelelahan akibat pembelajaran jarak jauh turut mempengaruhi motivasi dan semangat siswa dalam menjalani pembelajaran, termasuk dalam hal penguatan karakter. Siswa merasa lebih terisolasi dan kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan belajar yang sangat berbeda dengan sebelumnya.<sup>17</sup> Hasil dari wawancara salah satunya mengungkapkan bahwa *“pembelajaran online meningkatkan stress saya dirumah mengajari anak sendiri”* dengan siswa menunjukkan adanya keluhan mengenai rasa kesepian dan kebosanan yang mereka alami karena pembelajaran daring. Beberapa siswa mengaku merasa kurang semangat untuk mengikuti kegiatan yang biasanya dilakukan secara tatap muka, seperti diskusi kelompok atau kegiatan yang melibatkan interaksi sosial. Dampak psikologis ini, jika tidak ditangani dengan baik,

<sup>15</sup> Sholihatul Hamidah Daulay, *Jurus Jitu Pendidik pada Pelaksanaan Daring, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021,

<sup>16</sup> Muhajir et al., *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar, Akademia Pustaka*, vol. 6, 2021.

<sup>17</sup> Soraya Fadhal, “Hambatan Komunikasi dan Budaya dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19”, *KOLABORASI LAWAN (HOAKS) COVID-19: Kampanye, Riset dan Pengalaman Japeli di Tengah Pandemi Tabel*, 2020, h. 73–90,



dapat mempengaruhi perkembangan karakter mereka, karena nilai-nilai seperti simpati, kerjasama, dan toleransi sulit diajarkan tanpa adanya pengalaman sosial langsung.

### Keterbatasan Akses Teknologi

Meskipun sebagian besar siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung memiliki akses perangkat untuk pembelajaran daring, ada 20% siswa yang menghadapi kendala dalam hak akses teknologi. Banyak siswa yang tinggal di daerah dengan kualitas jaringan internet yang buruk, dan sebagian lainnya tidak memiliki perangkat yang memadai, seperti tablet atau laptop, untuk mengikuti pembelajaran daring secara efektif. Keterbatasan ini menyebabkan sebagian siswa kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran dan mengikuti evaluasi, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pendidikan karakter yang diterima. Dalam hal ini, pihak sekolah telah berupaya menyediakan perangkat dan kuota internet untuk siswa yang membutuhkan, namun masih ada kesenjangan antara mereka yang memiliki akses penuh dan mereka yang terbatas. Penelitian ini menemukan bahwa kurangnya akses ini menyebabkan ketidakmerataan dalam pengalaman pendidikan karakter di kalangan siswa. Berdasarkan data survei yang dilakukan kepada orang tua dan siswa, ditemukan bahwa sekitar terdapat beberapa faktor penyebab orang tua mempunyai keterbatasan dalam membimbing anaknya, terdapat dalam tabel dibawah ini. Baiklah seiteilaih peiraingkait dan kuota diberikan oleh pihak sekolah, beberapa siswa masih tidak dapat mengakses pembelajaran secara maksimal karena kondisi jaringan internet yang tidak mendukung, terutama di daerah-daerah tertentu. Kondisi ini berdampak pada ketidakmerataan kualitas pendidikan karakter yang diterima oleh siswa.

**Tabel 1 Survey Orang Tua dan Murid**

Narasumber	Jumlah Persen	Faktor
Orang Tua dan Murid	55%	Orang Tua Sibuk Bekerja
Orang Tua dan Murid	25%	Orang Tua sulit menyediakan perangkat
Orang Tua dan Murid	15%	Orang Tua tidak memahami perangkat
Orang Tua dan Murid	5%	Orang Tua tidak membimbing anaknya

### Inovasi dalam Pembelajaran Karakter

Meski menghadapi banyak tantangan, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung berhasil mengembangkan berbagai inovasi untuk mempertahankan dan memperkuat pendidikan karakter selama pandemi. Inovasi utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan platform digital dan aplikasi pembelajaran untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring. Platform seperti Google Classroom dan Zoom digunakan secara maksimal untuk menyampaikan materi pelajaran, termasuk materi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan kerjasama.<sup>18</sup> Selain itu, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung juga mengadopsi pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk tetap beraktivitas dalam kegiatan yang mempunyai karakter mereka meskipun tidak dilakukan secara langsung. Misalnya, kegiatan "virtual volunteering" atau pengabdian masyarakat yang dilakukan secara daring, seperti membantu mengorganisir pengumpulan bantuan untuk masyarakat yang terdampak pandemi. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan empati dan kepedulian sosial, tetapi juga melatih siswa untuk bertanggung jawab dan bekerja sama dalam tim. Salah satu inovasi menarik yang ditemukan adalah pengenalan materi pembelajaran karakter melalui cerita-cerita digital yang berbasis pada nilai-nilai agama dan moral. Guru memanfaatkan media sosial dan platform video untuk menyampaikan cerita yang menanamkan karakter positif, serta mengajak siswa untuk

<sup>18</sup> Garace K L Langi, "Kajian Faktor Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Peralihan Masa Pandemi Covid-19 Ke Masa Endemi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 391–402, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6408886>.

berdiskusi tentang nilai-nilai tersebut dalam sesi daring. Inovasi-inovasi tersebut terbukti efektif dalam mendekatkan nilai karakter kepada siswa meskipun melalui media digital.

Dari wawancara dengan guru, ditemukan bahwa penggunaan platform-platform ini mempermudah mereka untuk menyampaikan materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, disiplin, dan kerja sama. Guru juga mengintegrasikan elemen evaluasi karakter dalam penugasan, dimana siswa harus menunjukkan sikap yang baik selama menyelesaikan tugas, seperti tepat waktu dan mandiri. Guru melaporkan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kerjasama, simpati, dan tanggung jawab sosial. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi karena mereka tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga dapat berkontribusi langsung dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Aktivitas ini juga memfasilitasi pengembangan kepemimpinan di kalangan siswa, yang merupakan bagian dari pendidikan karakter. Untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan agama, guru memanfaatkan cerita dan video pembelajaran yang diunggah melalui media sosial atau platform video seperti YouTube. Cerita-cerita ini mengandung pesan moral yang dapat dijadikan bahan diskusi bersama siswa, baik dalam kelas daring maupun dalam pertemuan kecil secara virtual. Cerita ini biar fokus menggunakan karakter-karakter seperti kejujuran, keberanian, kerendahan hati, dan kesabaran, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pendidikan karakter.

**Gambar 1 Penerapan Media dalam Pembelajaran Daring**



Cerita-cerita yang disampaikan secara daring terbukti mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik pada pembelajaran karakter. Siswa dapat belajar dari tokoh-tokoh dalam cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Diskusi tentang cerita tersebut juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter**

Pembelajaran daring selama pandemi melibatkan orang tua untuk lebih aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter selama masa pandemi. Orang tua yang aktif mendampingi anak-anak mereka dalam pembelajaran daring melaporkan bahwa mereka lebih sering mendiskusikan nilai-nilai karakter di rumah dan mengintegrasikan aktivitas-aktivitas yang mendukung pengembangan karakter, seperti membaca buku, diskusi mengenai perilaku baik, dan memberikan teladan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun banyak orang tua yang berusaha keras untuk mendampingi anak-anak mereka, masih ada tantangan terkait waktu dan pemahaman orang tua terhadap penggunaan teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran daring. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah melakukan pelatihan bagi

orang tua mengenai penggunaan platform pembelajaran, serta memberi panduan mengenai cara mendampingi anak-anak dalam pembelajaran daring yang fokus pada penguatan karakter.<sup>19</sup> Berikut adalah beberapa peran orang tua dalam pendidikan karakter selama pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung.

### **Menjadi Teladan dan Contoh**

Orang tua berperan sebagai teladan utama dalam membentuk karakter anak. Karakter yang baik dapat berkembang jika anak melihat langsung contoh yang baik dari orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selama masa pandemi, banyak nilai-nilai karakter yang bisa diajarkan melalui tindakan orang tua, seperti disiplin, tanggung jawab, simpati, kejujuran, dan kerja sama. Orang tua yang menunjukkan sikap yang konsisten dan positif dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah membimbing anak untuk meniru perilaku tersebut.<sup>20</sup> Hasil Wawancara ditemukan bahwa mereka menyadari pentingnya menjadi contoh yang baik di rumah. Mereka berusaha untuk menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan rutinitas harian, seperti waktu belajar yang terstruktur, mendampingi dalam pembelajaran daring, dan membiasakan anak untuk saling berbagi dan membantu anggota keluarga lainnya. Orang tua juga berusaha untuk menunjukkan sikap sabar dan penuh pengertian, terutama ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring.

### **Mendampingi Proses Pembelajaran Daring**

Orang tua diharapkan untuk lebih aktif terlibat dalam proses pendampingan pembelajaran daring. Selama pandemi, pembelajaran secara daring mengharuskan orang tua untuk membantu anak-anak mereka dalam mengakses materi pelajaran dan mengikuti kelas secara virtual. Namun, peran orang tua tidak hanya terbatas pada membantu teknis pembelajaran, tetapi juga dalam memberikan dukungan moral dan emosional yang diperlukan siswa selama proses belajar.<sup>21</sup> Temuan dari survei menunjukkan bahwa sekitar 70% orang tua merasa harus mendampingi anak-anak saat mengikuti pembelajaran daring, terutama dalam memahami materi yang mungkin sulit dijangkau tanpa adanya penjelasan langsung dari guru. Beberapa orang tua bahkan membuat jadwal harian bersama anak-anak mereka untuk memastikan mereka mengikuti semua kelas dengan baik, serta memberi perhatian lebih dalam memperkuat pendidikan karakter melalui tugas-tugas rumah yang diberikan.

### **Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter di Rumah**

Selain mendampingi anak dalam pembelajaran daring, orang tua juga bertanggung jawab dalam mengembangkan nilai-nilai karakter di rumah. Pandemi telah mengubah cara orang tua mendidik anak-anak mereka, dan banyak orang tua yang mulai lebih sadar akan pentingnya membaingun karakter melalui kegiatan sehari-hari di rumah. Orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan simpati dengan memberikan contoh dalam tindakan mereka sehari-hari.<sup>22</sup> Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar mengakui bahwa mereka berusaha

---

<sup>19</sup> Agung Nugroho et al., "Kontribusi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 4 (2021), h. 169.

<sup>20</sup> Prio Utomo, Fiki Prayogi, and Reza Pahlevi, "Bimbingan Dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak," *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 5, no. 1 (2022): 35, <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170>.

<sup>21</sup> Siti Aminah, "Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 2 No. 1 (2021), h. 33–42,

<sup>22</sup> Sultan Hadi Prabowo, Agus Fakhruddin, and Miftahur Rohman, "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Abstrak Kata Kunci : Peran Orang Tua , Pendidikan Karakter

mengajarkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin di rumah, seperti membereskan rumah bersama-sama, membantu orang tua dalam pekerjaan rumah, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tugas secara mandiri. Dalam beberapa kasus, orang tua juga mengajarkan anak untuk berbagi dengan sesama, terutama dengan membantu sesama yang terkena dampak pandemi, sebagai bagian dari penguatan nilai sosial dan kepedulian.

### **Menguatkan Komunikasi dengan Pihak Sekolah**

Peran orang tua dalam pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada kegiatan di rumah, tetapi juga dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk memastikan pengembangan karakter anak tetap terjaga. Di masa pandemi, banyak sekolah yang melibatkan orang tua lebih aktif dalam proses pembelajaran, di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung, orang tua diundang untuk mengikuti berbagai kegiatan, seperti pelatihan daring untuk orang tua tentang cara mendampingi anak-anak dalam pendidikan karakter. Hal ini memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Orang tua merasa bahwa komunikasi dengan sekolah selama pandemi sangat membantu dalam memahami cara-cara terbaik mendampingi anak-anak mereka dalam mengembangkan karakter. Banyak orang tua yang mengikuti pelatihan atau webinar yang diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan karakter di rumah. Orang tua yang lebih terlibat merasa lebih percaya diri dalam memberikan dukungan kepada anak-anak mereka selama pembelajaran daring.

### **Mendorong Partisipasi dalam Kegiatan Sosial dan Keagamaan**

Walaupun banyak kegiatan sosial dan keagamaan yang terdampak pandemi, orang tua tetap dapat mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial secara virtual. Orang tua dapat memfasilitasi anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan pengajian online, doa bersama, atau kegiatan amal yang diselenggarakan oleh sekolah atau masyarakat. Selain itu, orang tua juga dapat mengajak anak-anak mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar, seperti membantu tetangga yang membutuhkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun kegiatan sosial tidak bisa dilakukan secara langsung, banyak orang tua yang mengajak anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan email secara daring, seperti donasi untuk anak-anak yang kurang mampu. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat nilai empati dan kepedulian, tetapi juga mengajarkan nilai kerja sama dan berbagi dalam situasi sulit.

### **Menjaga Keseimbangan antara Pendidikan Akademis dan Karakter**

Orang tua juga memiliki peran dalam menjaga keseimbangan antara pendidikan akademis dan pendidikan karakter di rumah. Pada masa pandemi, banyak orang tua yang khawatir akan pencapaian akademis anak mereka, tetapi juga penting untuk memastikan bahwa karakter anak-anak mereka tidak terabaikan. Orang tua dapat menyusun jadwal yang seimbang, yang mencakup waktu untuk belajar, beristirahat, dan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, seperti berbicara tentang nilai moral dan mengerjakan tugas bersama.<sup>23</sup> Dari observasi terhadap kegiatan belajar di rumah, terlihat bahwa orang tua yang berhasil menciptakan jadwal yang seimbang antara pembelajaran daring dan waktu untuk mengembangkan karakter anak-anak mereka melalui diskusi atau kegiatan sosial, menunjukkan anak-anak yang lebih teratur dan terarah. Anak-anak merasa lebih tenang dan dapat menjalani pembelajaran dengan penuh motivasi.

---

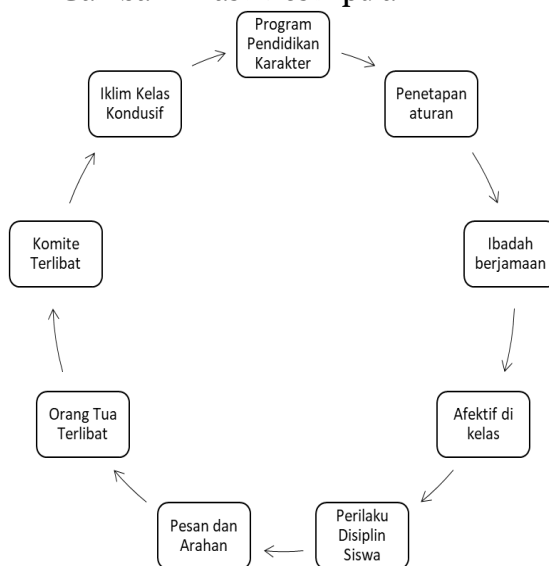
, Pandemi Covid-19, PENDAHULUAN Keberhasilan Pendidikan Formal Yang Ditempuh Seorang Anak Tida,” *Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 191–207.

<sup>23</sup> Hawwin Muzakki, Restu Yulia Hidayatul Umah, and Khoirul Mudawinun Nisa’, “Teori Belajar Konstruktivisme Maria Montessori Dan Penerapannya Di Masa Pandemi Covid-19,” *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.164>.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung selama masa pandemi Covid-19 menghadapi banyak tantangan, namun juga menunjukkan keberhasilan dalam penerapan berbagai inovasi. Tantangan terbesar yang ditemukan adalah terbatasnya interaksi langsung yang menjadi salah satu sarana utama dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada dasarnya membutuhkan pengalaman langsung yang melibatkan interaksi sosial antara siswa, guru, dan teman sebaya. Hal ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan pembelajaran daring, yang mengandalkan media digital sebagai pengganti tatap muka, oleh karena itu, inovasi yang menggabungkan penggunaan teknologi dengan pendekatan berbasis proyek dan aktivitas sosial terbukti membantu mitigasi hambatan ini.

Salah satu inovasi yang terbukti efektif adalah pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang berorientasi pada pengembangan karakter. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan seperti penggalangan dana untuk membantu keluarga yang terdampak pandemi sangat membantu siswa dalam menanamkan rasa empati, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sesuai dengan teori bahwa karakter terbentuk melalui pengalaman langsung yang mengharuskan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka secara aktif. Selain itu, kolaborasi yang antar sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam kelancaran proses pendidikan karakter di rumah. Orang tua yang mendukung proses pembelajaran dengan memberi contoh perilaku positif dan mendampingi anak-anak dalam menjalani kegiatan pembelajaran daring memperkuat pembentukan karakter siswa. Namun, tidak semua orang tua memiliki kapasitas atau waktu yang cukup untuk mendampingi anak-anak mereka secara optimal, yang menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan pendidikan karakter yang merata bagi semua siswa.<sup>24</sup> Keterbatasan akses teknologi juga menjadi hambatan besar yang harus segera diatasi untuk menjamin pemerataan pendidikan karakter. Meskipun Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung telah berupaya untuk memberikan perangkat dan kuota internet kepada siswa yang membutuhkan, namun kesenjangan ini tetap perlu diperhatikan agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan karakter.

Gambar 2 Hasil Kesimpulan



<sup>24</sup> Iman Subasman dan Faat Nasziruddin, "Sistem Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter: Evaluasi Program Ajangan Masuk Sekolah Di Pangandaran", *Journal on Education*, Vol. 6 No. 4 (2024), h. 181.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis inovasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung selaimai maisai paindeimi Covid-19 menghadapi tantangan yang cukup besar, namun juga menunjukkan upaya adaptasi yang signifikan melalui penerapan berbagai inovasi. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan interaksi langsung antara guru dan siswa, keterbatasan akses teknologi bagi sebagian siswa, serta kesulitan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan karakter yang biasanya dilakukan secara langsung, seperti kegiatan keagamaan, gotong royong, dan aktivitas sosial lainnya. Namun, meskipun demikian, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung berhasil mengembangkan berbagai inovasi untuk mempertahankan pendidikan karakter selama pandemi. Inovasi utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan platform digital untuk pembelajaran daring, yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan kerjasama. Pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, seperti penggalangan dana untuk masyarakat yang terdampak pandemi, menjadi salah satu metode yang efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam menjaga kontinuitas pendidikan karakter selama pandemi. Orang tua yang terlibat aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam pembelajaran daring dapat membantu menerapkan nilai-nilai karakter di rumah, memberikan teladan langsung, serta memperkuat komunikasi dengan pihak sekolah untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan yang perlu segera diatasi, terutama terkait dengan keterbatasan akses teknologi dan ketidakmerataan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Sebagian siswa masih menghadapi kendala dalam mengakses perangkat teknologi yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring, yang mengakibatkan ketidakefektifan dalam kesempatan untuk mengembangkan karakter mereka. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari pihak sekolah dan pemerintah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses teknologi yang diperlukan dalam pembelajaran daring, serta memaksimalkan peran orang tua dalam mendampingi pendidikan karakter anak.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter berbasis inovasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bandar Lampung selama pandemi Covid-19 telah menunjukkan hasil yang positif meskipun ada berbagai hambatan yang dihadapi. Inovasi-inovasi yang diterapkan, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media sosial, dan aplikasi pembelajaran daring, telah terbukti efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Kedepan, penting untuk terus mengembangkan model pendidikan karakter yang lebih adaptif, memanfaatkan teknologi, dan memperkuat kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang unggul dan berintegritas. Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian ini adalah perlunya penguatan fasilitas teknologi di sekolah untuk mendukung pembelajaran daring, peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter, serta pengembangan lebih lanjut model pendidikan karakter yang dapat diterapkan secara fleksibel, baik dalam situasi pandemi maupun dalam kondisi normal. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam hal karakter dan moral, yang pada akhirnya akan berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa di masa depan. Selain teknologi, setiap guru yang terlibat meningkatkan skill atau kemampuannya untuk menciptakan suasana pendidikan karakter yang bisa mencerminkan masa depan bangsa. Peserta didik yang lulus harus memiliki karakter yang akan mampu membawa bangsa dan negara ke dalam generasi emas Indonesia di tahun 2045. Kolaborasi dan kerjasama yang melibatkan pihak internal dan eksternal dalam menciptakan peserta didik yang mempunyai karakter bisa terlihat dari pengamalan dalam Pancasila, kehidupan sosialisasi dan kegiatan dalam dunia pendidikan. Karakter

Ruswanto, Umi Kalsum, Sunarto

yang kuat aikain mampu membawa perahu besar Indonesia menjadi negara maju selama semua pihak berkomitmen dalam menjalankan program berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. 2021. "Sine rgita s Guru Da n Ora ng Tua Da la m Pe mbe la ja ra n Da ring Di Ma sa Pa nde mi Covid-19." *Jurnal Pe ndidika n Guru* 2, no. 1: 33–42. <https://doi.org/10.47783/jurpe ndigu.v2i1.186>.
- Da ulay, Sholihatul Hamidah. 2021 *Jurus Jitu Pe ndidik Pa da Pe la ksa na a n Da ring. A nge wa ndte Che mie Inte rna tiona l E dition*, 6(11), 951–952.
- Fadhil, Soraya . 2020. "Hamba ta n Komunika si Da n Buda ya Da la m Pe mbe la ja ra n Da ring Pa da Ma sa Pa nde mi COVID-19." *KOLABORASILA WAN (HOAKS) COVID-19: Ka mpa nye , Rise t Da n Pe nga la ma n Ja pe lidi Di Te nga h Pa nde mi Ta be l*, 273–90.
- Jannah, Rодаhtul, Nurrahmah Sari, Namla Elfa Syaria nti, and Della Fadhila tunnisa . 2022. "Pe ra n Ke lua rga Da la m Pe nda mpinga n Prose s Pe mbe la ja ra n A na k Pa da Ma sa Pa nde mi Covid-19." *A n-Nisa* 15, no. 1 : 38–49. <https://doi.org/10.30863/a n.v15i1.3546>.
- Langi, Garca KL. 2021. "Ka jia n Fa ktor Motiva si Be la ja r Ma ha siswa Da la m Pe ra liha n Ma sa Pa nde mi Covid-19 Ke Ma sa E nde mi." *Jurnal Ilmia h Wa ha na Pe ndidika n* 7, no. 1: 391–402. <https://doi.org/10.5281/ze nodo.6408886>.
- Muhajir, Rina Oktaviyanti, Ulfa H Mey Lida , Nasikhin, Ahma d Muflihah, Muhamad Fathih Rusydi Syadzili, Nurul Nitasari, et al. 2021. *Imple me nta si Da n Proble ma tika Me rde ka Be la ja r. A ka de mia Pusta ka* . Vol. 6.
- Muzaki, Harwin, Restu Yulia Hidayatul Umah, and Khoirul Mudawinun Nisa . 2021 "Te ori Be la ja r Konstruktivisme Ma ria Monte ssori Da n Pe ne ra pa nnya Di Ma sa Pa nde mi Covid-19." *Ibrie z: Jurnal Ke pe ndidika n Da sa r Isla m Be rba sis Sa ins* 6, no. 1. <https://doi.org/10.21154/ibrie z.v6i2.164>.
- Naili, Fadhil. 2023. "Ke bija ka n Pe me rinta ha n Te rha da p Pe ndidika n Ka ra kte r Be rba sis Pa nca sila ." *Jurnal Ilmia h Ma nda la E duca tion* 9, no. 3: 1525–33. <https://doi.org/10.58258/jime .v9i3.5175>.
- Nugroho, Agung, Sa nthya Hawanti, and Bayu Tri Pamungkas. 2021. "Kontribusi Ora ng Tua Da la m Pe nda mpinga n Be la ja r Siswa Se la ma Ma sa Pa nde mi." *Jurnal Ba sice du* 5, no. 4 : 1690–99. <https://doi.org/10.31004/ba sice du.v5i4.969>.
- Nugroho, Lucky, Ike Melani Fajar Sari, Akhmad Solikin, Elana Era Yusdita , Alif Ilham Akbar Fatriansyah, Irwanto Irwanto, Suci Atiningsih, et al. 2023. *Me todologi Pe ne litia n A kunta nsi Da n Pra ktik Pe nulisa n A rtikel Bida ng A kunta nsi. Cv Widina Me dia Uta ma* .
- Pra bowo, Sultan Hadi, Agus Fahrudin, and Miftahur Rohman. 2020. "PE RAN ORA NG TUA DA LA M PE MBE NTUKA N KA RA KTE R A NA K DI MA SA PA NDE MI COVID-19 PE RSPE KTIF PE NDIDIKA N ISLA M A bstra k Ka ta Kunci : Pe ra n Ora ng Tua , Pe ndidika n Ka ra kte r , Pa nde mi Covid-19, PE NDA HULUA N Ke be rha sila n Pe ndidika n Forma l Ya ng Dite mpuh Se ora ng A na k Tida ." *Pe ndidika n Isla m* 11, no. 2 : 191–207.
- Purnomo, Sutrimo. 2020. "Pe ndidika n Ka ra kte r Di Indone sia : A nta ra A sa Da n Re a lita ." *Jurnal Ke pe ndidika n* 2, no. 2 : 66–84. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.553>.
- Rahayu, Juli, and Dindin Abdul Muiz Lidinillah. 2022. "A na lisis Ke disiplin a n Be la ja r Siswa Pa da Ma sa Pa nde mi Covid-19 Di Ke la s V Se kola h Da sa r." *PE DA DIDAKTIKA : Jurnal Ilmia h Pe ndidika n Guru Se kola h Da sa r* 9, no. 4 : 231–544. <https://doi.org/10.17509/pe da dida ktika .v9i4.53974>.

- Subasman, Iman, and Fata Nasiruddin. 2024. "Sistem Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter: Evaluasi Program Ajenan Masjid Sekolah Dini Pangeran." *Journal on Education* 6, no. 4 : 18147–60. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5732>.
- Suhartono, Oki. 2021. "Keberkembangan Belajar Dalam Pelaksanaannya Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 : 8–19. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897>.
- Utomo, Prio, Fiki Prayogi, and Rezahlevi. 2022. "Bimbingan Dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak." *Propheetic: Profesiional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 5, no. 1 : 35. <https://doi.org/10.24235/propheetic.v5i1.111170>.
- Wijayanto, Adi. 2024. *Kearifan Lokal Pancasila, Sejarah, Dan Budaya Bangsa*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11387976>.
- Yulianti, Yulianti. 2021. "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia." *CE RMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 : 28. [https://doi.org/10.36841/ce\\_rmin\\_unars.v5i1.969](https://doi.org/10.36841/ce_rmin_unars.v5i1.969).